

## ABSTRAKSI

Kondisi perekonomian saat ini menuntut badan usaha untuk jeli dalam menghadapi permasalahan yang ada dan cepat mengambil keputusan supaya tetap dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang ketat. Terutama bagi perusahaan yang memiliki orientasi laba. Kondisi ini memaksa badan usaha untuk terus berinovasi dan melakukan perbaikan-perbaikan agar dapat terus bertahan dalam persaingan. Tidak hanya perbaikan eksternal saja yang harus dilakukan tetapi juga membutuhkan perbaikan internal badan usaha agar hasil yang didapatkan benar-benar sesuai dengan yang diinginkan oleh badan usaha.

Perbaikan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi badan usaha. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi adalah dengan melaksanakan audit operasional. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah *Audit Berbasis Risiko*. Pelaksanaan audit ini memiliki 5 tahapan yaitu: 1. perencanaan sebagai tahap perolehan informasi umum dimana terdiri dari penentuan tujuan, sasaran, standar berikut pengendalian internal, Identifikasi risiko-risiko yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan, sasaran, dan standar, penentuan risiko untuk menentukan *Critical Problem Area*, pemetaan risiko untuk menilai skala risiko yang ada pada badan usaha tersebut, setelah itu menentukan analisis penentuan *Critical Problem Area* untuk mengetahui risiko yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan (*High Risk*). Pada tahap 2. menyusun program audit sebagai rancangan pelaksanaan audit yang harus digunakan pada saat pekerjaan lapangan. Kemudian tahap 3. yaitu pelaksanaan pekerjaan lapangan untuk memperoleh bukti-bukti yang akan digunakan sebagai temuan audit. Kemudian tahap 4 yaitu menggambarkan kondisi yang dialami oleh badan usaha saat ini, kriteria, penyebab munculnya kondisi tersebut, dampak dari kondisi tersebut, dan solusi untuk menghadapi kondisi tersebut. Dan pada tahap yang terakhir yaitu tahap 5 sekaligus tahap terakhir adalah pelaporan hasil pelaksanaan audit secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini obyek yang digunakan adalah PT. Sopianusa tissue yang bergerak di bidang manufaktur tissue. Penelitian ini akan menerapkan audit operasional berbasis risiko untuk meningkatkan efektifitas pada fungsi Human Resource Departmen. Adapun siklus pada HRD yaitu rekrutment, *payroll*, training, penilaian kinerja. Kemudian dari setiap siklus dilakukan 5 tahapan untuk melaksanakan audit. Tahapan yang pertama yaitu melakukan perencanaan untuk mengumpulkan informasi umum, identifikasi, penentuan dan, pemetaan risiko. Dari melakukan tahap tersebut maka terdapat 15 risiko yang mana terdiri dari 5 risiko yang berskala *low*, 3 risiko berskala *medium* dan 6 risiko berskala *high*. Kemudian menentukan *Critical Problem Area* dimana penentuan ini didasarkan pada kondisi *high risk* yang ada pada keempat siklus tersebut. Tahapan selanjutnya yaitu melakukan audit program untuk melakukan pengendalian dan pemeriksaan. Setelah tahapan ini selesai kemudian akan dibuat kertas kerja yang pembuatannya terdiri atas

4 kertas kerja yang berdasarkan 4 siklus pada HRD. Dari hasil pembuatan kertas kerja lalu ditemukan temuan audit dari ke 4 siklus tersebut dan setelah tahap tersebut selesai tahap selanjutnya sekaligus tahap yang terakhir adalah tahap pelaporan dimana tahap ini ditujukan pada manajemen mengenai hasil pelaksanaan yang berisi temuan dan saran perbaikan yang dapat dilakukan oleh badan usaha.

